

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KONDISI KEUANGAN
PERUSAHAAN, PRAKTIK MANAJEMEN LABA, PRICE EARNING RATIO,
DAN PEMBERIAN OPINI TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN
OPINI GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2013.**

Yunita Nurul Hidayah

EA.11.01.0397

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang (Unpand)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, praktik manajemen laba, *price earning ratio*, dan pemberian opini tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2010-2013.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*, kondisi keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*, praktik manajemen laba berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*, *price earning ratio* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*, dan pemberian opini tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*

Kata kunci : *Opini Going Concern, Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, Praktik Manajemen Laba, Price Earning Ratio, Opini Tahun Sebelumnya*

PENDAHULUAN

Kegiatan perekonomian suatu perusahaan merupakan cermin dari kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kegiatan perekonomian di setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung dari seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Melemahnya kegiatan perekonomian dapat mengakibatkan terganggunya kelangsungan hidup perusahaan, bahkan diantaranya merupakan salah satu penyebab terjadinya kebangkrutan.

Auditor dan opininya sangat berperan penting terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Auditor memiliki suatu tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup perusahaan dalam setiap pekerjaan yang diauditnya Fany (2005) dalam Yashinta (2013). Laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit, Arens (2008:58) dalam Yashinta (2008).

Auditor sebagai pihak independen dalam penilaian laporan keuangan mempunyai tugas untuk memberikan opini atas laporan keuangan itu sendiri. Laporan keuangan yang diaudit tersebut meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan semua catatan serta penjelasan dan tambahan informasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam penyajian laporan

Apabila auditor mengeluarkan opini *going concern* maka auditor tersebut tidak yakin atas kinerja perusahaan untuk bertahan di periode selanjutnya Alit (2012) dalam Lana (2014). Perusahaan dikatakan memenuhi standar *going concern* apabila didalam laporan keuangan untuk pencatatan aset dan kewajiban

adalah tepat atas dasar perusahaan akan dapat merealisasikan aktiva dan kewajiban dalam kegiatan usaha normal. Auditor didalam memberikan opini *going concern* harus mempertimbangkan atas kondisi atau peristiwa yang ada.

Penelitian tentang opini *going concern* yang dilakukan di Indonesia antara lain dilakukan oleh Eko dkk (2006) yang memberikan bukti bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil yang sama juga diperoleh dalam penelitian Lana (2014). Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Yashinta (2008) dengan menggunakan analisis regresi logistik, variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor auditor dalam mengeluarkan opini *going concern*, yaitu pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, praktik manajemen laba, *price earning ratio*, dan pemberian opini tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini *going concern* oleh auditor kepada perusahaan.

Pada penelitian terdahulu pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan dan *price earning ratio* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*, sedangkan praktik manajemen laba dan pemberian opini tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini pertumbuhan perusahaan, praktik manajemen laba, *price earning ratio* dan pemberian opini tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*, sedangkan kondisi

keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Eko (2006) dengan judul penelitiannya “Pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini *going concern*”. Yulius (2009) dengan judul penelitiannya “Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini *going concern* pada perusahaan publik sektor manufaktur”. Haris (2010) dengan judul penelitiannya “Pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan, manajemen laba, *corporate governance* terhadap opini *going concern*”. Yashinta (2013) dengan judul penelitiannya “Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan opini tahun sebelumnya terhadap opini *going concern*” dan penelitian Lana (2014), dengan judul penelitian “Praktik manajemen laba, pertumbuhan perusahaan, *price earning ratio*, *audit report lag*, terkait penerimaan opini *going concern*”

Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberi peluang *auditee* untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi ratio pertumbuhan penjualan *auditee*, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini *going concern*. Penelitian Eko dkk (2006) membuktikan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil yang sama juga diperoleh dalam penelitian Yashinta (2013) dan Lana (2014)

H₁: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*

Penelitian Eko dkk (2006) membuktikan bahwa dari keempat model prediksi kebangkrutan yang dijadikan sebagai proksi kondisi keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang signifikan bahwa model prediksi kebangkrutan sebagai proksi dari kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini *going concern*. Hasil yang sama juga diperoleh dalam penelitian Haris (2010).

H₂ : Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*

Penelitian Lana (2014) membuktikan bahwa apabila terjadi peningkatan nilai praktik manajemen laba maka kemungkinan penerimaan opini *going concern* juga meningkat (positif). Dengan kata lain praktik manajemen laba berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil yang sama juga diperoleh dalam penelitian Haris (2010).

H₃ : Manajemen laba berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*

Penelitian Lana (2014) membuktikan bahwa apabila *Price Earning Ratio* meningkat, maka kemungkinan penerimaan opini *going concern* akan menurun atau berpengaruh negatif.

H₄ : *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*

Penelitian Eko dkk (2006) menyimpulkan bahwa opini tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini *going concern*. Hasil yang sama juga diperoleh dalam penelitian Yashinta (2013) yang melakukan Pengujian atas variabel opini

tahun sebelumnya ditemukan bukti empiris bahwa opini tahun sebelumnya secara signifikan berpengaruh positif terhadap kemungkinan penerimaan opini tahun pada tahun berikutnya. perusahaan akan menerima opini *going concern* searah dengan opini tahun sebelumnya. Apabila Tahun sebelumnya perusahaan menerima opini *going concern*, maka besar kemungkinan untuk menerima opini *going concern* lagi pada tahun sekarang

H5 : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 149 perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam bidang manufaktur selama periode 2010-2013. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam bidang manufaktur selama periode 2010-2013. Perusahaan yang tergolong kategori sampel tersebut diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti.

Tabel 3.1**Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten selama periode penelitian tahun 2010-2013	149
2.	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen serta tidak berakhir per 31 desember secara konsisten selama periode penelitian tahun 2010-2013.	(27)
3.	Perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan (<i>financial distress</i>) atau perusahaan yang menghasilkan laba secara konsisten selama periode penelitian tahun 2010-2013	(58)
4.	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah secara konsisten selama periode penelitian tahun 2010-2013	(24)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		40
Tahun Pengamatan Penelitian		4
Jumlah Sampel Selama Tahun Periode Penelitian		160

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.6

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.890	8	.660

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2014)

Hasil output SPSS pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Hosmer dan Lemeshow Test* adalah sebesar 5,890 dengan probabilitas sebesar 0,660 lebih besar dari probabilitas 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau model sudah *fit* dengan data.

Tabel 4.7

Overall Model fit Test step 0

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step	1	218.194	.300
0	2	218.193	.302
	3	218.193	.302

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 218.193
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Pada Tabel 4.7 menyajikan nilai *-2 Log likelihood* step 0 dari model. Pada nilai *-2 Log likelihood* step 0 model hanya memasukkan nilai *-2 Log likelihood* dan konstanta, nilai dari *-2 Log likelihood* step 0 menunjukkan nilai 218,193 sebelum memasukkan variabel bebasnya. Untuk membandingkan nilai antara *-2 Log likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dan nilai *-2 Log likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1) adalah sebagaimana terlihat pada Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.8

Overall Model fit Test step 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	X1	X2	X3	X4	X5
Step 1	193.507	-.111	1.650	.012	.000	.000	.000
1	2	189.635	-.163	2.178	.000	.000	.001
	3	188.514	-.205	2.344	-.031	.000	.001
	4	188.414	-.219	2.367	-.043	.000	.002
	5	188.414	-.220	2.369	-.043	.000	.002
	6	188.414	-.220	2.369	-.043	.000	.002

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 218.193
- d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Pada Tabel 4.8 menyajikan nilai *-2 Log likelihood* step 1 dari model. Pada nilai *-2 Log likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1) setelah memasukan variabel bebasnya menunjukkan nilai sebesar 188,414. Nilai *-2 Log likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1) sebesar 188,414 lebih kecil dari *-2 Log likelihood* step 0 sebesar 218,193 pada Tabel 4.7. Nilai *-2LL Block Number* = 0 lebih besar dari nilai *-2LL Block Number* = 1. Hal ini berarti hipotesis nol diterima yang artinya model yang dihipotesiskan fit dengan data atau memiliki model regresi yang baik.

Tabel 4.11

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
X1	2.3688	.639	13.743	1	.000	10.685
X2	-.0433	.414	.011	1	.917	.958
X3	.0000	.000	.846	1	.358	1.000
X4	.0000	.000	3.144	1	.076	1.000
X5	.0017	.003	.233	1	.629	1.002
Constant	-.2202	.200	1.208	1	.272	.802

- a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Adapun model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter sebagaimana terlihat pada Tabel 4.11 diatas adalah:

$$\text{Ln} \frac{Gc}{1-Gc} = \alpha + \beta_1 FG + \beta_2 RAM + \beta_3 ML + \beta_4 PER + \beta_5 OTS + \varepsilon$$

Keterangan :

GC = Probabilitas mendapatkan opini audit *going concern*

A = Konstan

FG = Pertumbuhan perusahaan

RAM = Kondisi keuangan perusahaan

ML = Manajemen laba

PER = Price Earning Ratio

OTS = Opini Tahun Sebelumnya

ε = Kesalahan residual

$$\text{Ln} \frac{Gc}{1-Gc} = -0,220FG + 2,368RAM - 0,043ML + 0,000PER + 0,000OTS + 0,001$$

Model regresi logistik diatas dapat dijelaskan menggunakan nilai *odds ratio* atau Exp (B). Penjelasan nya adalah sebagai berikut:

1. Jika variabel lain dianggap konstan, setiap kenaikan pertumbuhan perusahaan maka kemungkinan perusahaan untuk menerima opini *going concern* akan naik sebesar $e^{2,368}$ atau sebesar 10,6 kali dibandingkan dengan kemungkinan perusahaan untuk menerima opini *non going concern*.
2. Jika variabel lain dianggap konstan, setiap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Zscore* maka kemungkinan perusahaan

- untuk menerima opini *going concern* akan naik sebesar $e^{0,433}$ atau sebesar 0,958 kali dibandingkan dengan kemungkinan perusahaan untuk menerima opini non *going concern*.
3. Jika variabel lain dianggap konstan, setiap praktik manajemen laba maka kemungkinan perusahaan untuk menerima opini *going concern* akan naik sebesar $e^{0,000}$ atau sebesar 1 kali dibandingkan dengan kemungkinan perusahaan untuk menerima opini non *going concern*.
 4. Jika variabel lain dianggap konstan, setiap *price earning ratio* maka kemungkinan perusahaan untuk menerima opini *going concern* akan naik sebesar $e^{0,000}$ atau sebesar 1 kali dibandingkan dengan kemungkinan perusahaan untuk menerima opini non *going concern*.
 5. Jika variabel lain dianggap konstan, setiap kenaikan opini *going-concern* pada tahun sebelumnya maka kemungkinan perusahaan untuk menerima kembali opini *going concern* akan naik sebesar $e^{0,0017}$ atau sebesar 1,02 kali dibandingkan dengan kemungkinan perusahaan untuk menerima opini non *going concern*

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.

2. Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.
3. Praktik manajemen Laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.
4. *Price earning ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.
5. Pemberian opini tahun sebelumnya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka teori yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*.
2. Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, Eko (2006), Haris (2010) dan Lukita (2014) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*.
3. Praktik Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, Haris

(2010) dan Lana (2014) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*.

4. *Price earning ratio* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*.
5. Opini tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil serupa juga diperoleh dari penelitian sebelumnya Eko (2006), Yulius (2009), Yashinta (2013), dan Lukita (2014) yang menyatakan bahwa pemberian opini tahun sebelumnya berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*

Saran yang dapat diberikan kepada pihak investor maupun calon investor, sebaiknya memperhatikan kondisi keuangan maupun non keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan berinvestasi dan lebih berhati-hati sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan yang *go public*.

Saran bagi praktisi akuntan publik agar dapat lebih memperhatikan tindakan manajemen yang menyangkut pelaporan keuangan terutama bila terdapat indikasi dilakukannya praktik manajemen laba, serta peningkatan atau penurunan nilai *price earning ratio* pada perusahaan yang diaudit karena dapat berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperthankan kelangsungan hidupnya.

REFERENSI

Alit Widiantara. 2012. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Reputasi Auditor, dan Auditor Clint Tenure pada Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Jurnal Ekonomi Mahasiswa Universitas Udayana

- Arlyn dan Yuliawati, 2013. *Studi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Opini Audit pada Badan Usaha Sektor Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2, No. 2 (2013)
- Badingatus, Solikhah. 2007. *Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern*. Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Eko, Budi Setyarno dan Indira Januati. 2006. *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini audit Going Concern*. Disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang
- Fanny, Margareta dan Saputra, S. 2005. *Opini Audit Going concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)*. Disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi Solo
- Haris Raedy Hartas. 2011. *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Manajemen laba, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Opini Audit Going Concern*. Jurnal Universitas Diponegoro Semarang.
- Lana, 2014. *Praktik Manajemen Laba, Pertumbuhan Perusahaan, Price Earning Ratio, Audit Report Lag Terkait Penerimaan Opini Audit Going Concern*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.1 (2014):154-170
- Lukita, 2014. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2008-2012)*. Jurnal Ekonomi Politeknik Negeri Semarang.
- Ramadhany, 2004. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan pini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang..
- Randhyni Suryastuti, Dharma Tintri E.S., dan Hantoro Arief. 2010. *Pengaruh Debt Default, Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

- Setiawan dan Santy, 2006. *Opini Going Concern dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. V, No. 1. Mei. Hlm. 59-67
- Yashinta, 2013. *Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal tidak diterbitkan, Padang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Yulius, 2009. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusaha Publik Sektor Manufaktur*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 11, No. 3, Desember 2009, Hlm. 155-173